



Awas Benjolan Nanah

***Bow kembali sehat
pascapoperasi
pengambilan nanah***

Asyiknya membelai Bow pernah ditinggalkan Safrudin Wahid dalam waktu lama. Pangkalnya benjolan sebesar jempol tumbuh di perut Bow. Hobiis ular di Yogyakarta itu takut saat ia membelai benjolan itu kian membesar.

Semula Safrudin mengira Bow—ular jenis *Python reticulatus*—sepanjang 1,3 m itu kena penyakit cacangan. “Ular yang cacangan terlihat ada benjolan-benjolan kecil di tubuh,” ungkap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta itu. Awalnya benjolan itu tumbuh sebesar biji kacang hijau. Berikutnya dalam tempo 3 minggu malah semakin membesar, sampai seukuran jempol. Benjolan itu mengeras bahkan dapat bergeser.

Belakangan Safrudin hakul yakin itu bukan lantaran penyakit cacangan. Menurut Laras Sita, hobiis lain di Yogyakarta, perut dipong sepanjang 1 m miliknya pernah didapati benjolan bergaris tengah 3 cm. Laras pun menduga

sang klangenan mengidap cacangan. Namun, saat dibawa ke dokter hewan, setelah benjolan dikorek isinya nanah sebanyak 10 g.

Gejala pus—nanah—memang sering diabaikan para pencinta ular karena efek yang ditimbulkan tidak seketika muncul. Ular yang terserang tetap bergerak aktif. Bahkan dalam menyantap pakan pun tidak ada hambatan yang berarti. Semua berjalan normal dan ular tidak seperti terganggu.

Infeksi bakteri

Menurut drh Slamet Raharjo, MP, nanah yang menyusup di kulit dalam ular itu muncul karena infeksi bakteri. “Bakteri mungkin masuk melalui benda asing yang melukai tubuh ular,” ujar Slamet. Jika dibiarkan, akan terjadi penumpukan nanah dalam jaringan kulit. Lantaran pori-pori di tubuh ular posisinya rapat, nanah pun terkumpul membentuk kapsul. Kapsul itu yang tampak seperti benjolan. “Ukuran benjolan itu bervariasi tergantung akumulasi penumpukan nanah,” tambah dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta itu.

Pus pada ular tidak bisa disepelekan. Tak seperti pada manusia, nanah ular tak dapat keluar dari kulit karena tekstur kulit yang liat dan tebal. Nanah itu akan membesar dan mendesak ke jaringan dalam. “Seperti magma gunung api,” ucap Slamet. Nah saat nanah pecah, ia akan menyebar dalam jaringan tubuh. Efek jangka panjang yang tampak, ular malas makan sehingga kondisi tubuh terus menurun dan lama-kelamaan mati. Ular yang masih terlihat sehat seperti yang dialami klangenan Safrudin dan Laras karena benjolan nanah belum pecah.

Gumpalan nanah yang mengeras dapat menjebol rongga paru-paru ular. Akibatnya ular sulit bernapas dan tak bertahan hidup. Satu-satunya jalan mengeluarkan nanah itu dengan melakukan pembedahan yang hanya bisa dilakukan dokter hewan. “Kalau operasi pembedahan dilakukan sendiri ditakutkan tidak steril sehingga bakteri malah menyebar,” kata Slamet.



Tekstur kulit ular yang liat dan tebal sulit ditembus nanah sehingga perkembangan nanah akan mendesak jaringan dalam



Ular yang terkena pus—nanah—tetap mampu bergerak aktif seolah tidak terganggu



Ular sulit makan dan bergerak hingga sehari-hari menandakan terserang sembelit

Sembelit

Masalah lain yang tak kalah serius dihadapi hobiis adalah ketika ular ogah makan dan bergerak selama sehari-hari. Waspadailah, mungkin itu gejala sembelit. Rabalah daerah sekitar anus. Bila terasa keras, ular positif sembelit. “Pencernaan ular sensitif. Jadi pakan dan minumannya perlu diperhatikan,” ujar Benyamin, hobiis di Jakarta yang pernah mengalami kejadian itu.

Sembelit pada ular dipicu karena cairan tubuh berkurang. Akibatnya, ular menyerap kembali cairan yang semestinya dibuang melalui rektum. Akhirnya, sisa pakan yang belum terbuang mengeras. Penyebab lain, kondisi kandang terlalu kering. Padahal python dan boa perlu kelembapan tinggi, 55—75%.

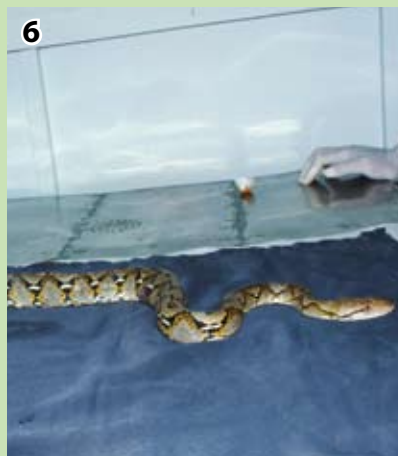
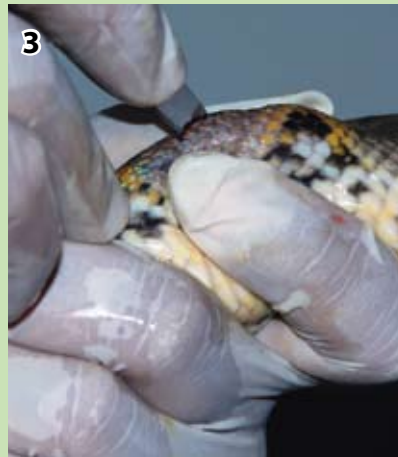
Untuk mengatasi sembelit, Benyamin memijat bagian yang mengeras ke arah anus. Tindakan itu dilakukan hati-hati, karena bisa membuat rektum ikut keluar. Pemijatan cukup sebentar sekitar 10 menit dan diulang sampai ular bisa mengeluarkan feses. “Biasanya seminggu dipijat sudah normal kembali,” ujar Benyamin.

Cara lain ditempuh Slamet Raharjo dengan merendam. Perendaman bertujuan mengembalikan cairan tubuh yang hilang hingga feses menjadi lunak. Terapi itu dilakukan 1—2 jam/hari dan diulang 4—5 hari kemudian. “Kalau mau cepat, berikan cairan infus *laktat ringers* dosisnya 20—40 ml/kg,” ujar Slamet.***



Kekurangan cairan tubuh membuat feses menjadi keras sehingga ular sulit buang air besar

Enam Langkah Bedah Nanah



1. Bagian yang akan dibedah diolesi antiseptik mengandung iodin agar steril. Begitu pula peralatan operasi perlu direndam dalam air hangat.
2. Ular dibius lokal dengan larutan 2% lidocain HCl sebanyak 0,5 ml. Bius bertahan 15—25 menit.
3. Lakukan incisi—sayatan—melintang selebar 1 cm searah baris sisik ular untuk mengeluarkan nanah. Pada luka diberi alkohol 70% sebagai antiseptik.
4. Nanah dikeluarkan dengan menekan sekitar daerah abses—bengkak. Luka dibersihkan dengan antibiotik penstrep—campuran penicilin dan streptomycin.
5. Setelah bersih, luka dijahit dan diberi salep vaseline yang mengandung kloranfenol 1%. Itu untuk mencegah parasit, antiradang, dan mempercepat pengeringan luka.
6. Seminggu kemudian luka sembuh dan nanah hilang***